



**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TEMATIK
MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC DAN MODEL TPS
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Siti Nur Alfiah¹⁾, Naniek Sulistya Wardani²⁾
Universitas Kristen Satya Wacana**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 03 November 2018
Revisi pertama : 14 November 2018
Diterima : 16 November 2018
Tersedia online : 29 November 2018

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Think
Pair Share

Email : alvhie.ukhtifillah@gmail.com¹⁾,
wardani.naniek@gmail.com²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pendekatan scientific dan model Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD. Dan mengetahui bagaimanakah pendekatan scientific dan model think pair share dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SD. Jenis Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart dengan prosedur penelitian minimal 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data adalah teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar tematik melalui pendekatan scientific dan model TPS kelas III SD terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan berdasarkan peningkatan motivasi belajar tematik melalui pendekatan scientific dan model TPS pada siklus satu dan dua. Rata-rata motivasi intrinsik dan ekstrinsik masing-masing sebesar 82,61% dan 92,39%. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan motivasi dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai KKM yang dimaksud.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk kompetensi berpikir 4C (*creative, critical thinking, colaboration, comunicative*) sesuai dengan keputusan menteri pendidikan nasional yang termuat dalam nomor 81A tahun 2013, tentang implementasi kurikulum 2013. Sehingga pembelajaran akan menjadi dinamis, menyenangkan dan menghasilkan peserta didik yang kreatif. Hal ini tentu akan menuntut seluruh guru sekolah dasar untuk melakukan pengembangan pendekatan pembelajaran, teknik dan instrument penilaian. Pola pembelajaran ini, akan membangun cara berpikir kritis dalam bentuk pemahaman dan penerapan pengetahuan oleh peserta didik, untuk itu guru perlu mendorong agar dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Proses berpikir ini akan berlangsung dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya secara aktif.

Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013 harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan arahan yang tertulis dalam peraturan nomor 103 tahun 2014

Keberhasilan tujuan pendidikan (*output*), Menurut Suyanto sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (*input*) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya serba sistem (utuh dan benar) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya. (Suyanto, 2005:1). Untuk itu setiap unsur dalam pembelajaran harus terlaksana dengan maksimal dan optimal sesuai dengan pedoman dan juga tata cara yang harus ditaati.

Sebagai hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Blotongan 01 yakni berupa observasi dan wawancara kepada wali kelas, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan kurikulum 2013, khususnya dalam muatan mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas tiga SDN Blotongan 01. Dalam observasi tersebut ditemukan 15% peserta didik masih kesulitan membaca dan menterjemahkan simbol bilangan matematika, hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar mereka lebih rendah daripada teman sekelas mereka. Rata-rata kelas yang mencapai nilai minimum hanya mencapai 60% dari jumlah peserta didik, hal ini diketahui dari wali kelas karena antusias dan motivasi belajar muatan pelajaran matematika dan Bahasa masih kurang di kelas tersebut.

Berkeanaan dengan permasalahan diatas sangat mempengaruhi nilai rata-rata kelas, sehingga hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata kelas menjadi rendah dari pada muatan pelajaran lain. Sebanyak 25% peserta didik belum tuntas dalam

pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru kelas menjelaskan keantusiasannya ini tidak relevan dengan peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi guru telah menyampaikan materi sesuai dengan pedoman yang ada, namun penyampaiannya belum maksimal dikarenakan konsentrasi peserta didik terpecah. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran guru belum dapat menarik perhatian peserta didik secara maksimal, terdapat 33,3 % dari keseluruhan peserta didik belum menangkap materi secara mendalam. Peserta didik kurang fokus dalam memerhatikan pembelajaran, perhatiannya teralihkan dari arahan dan penjelasan guru. Peserta didik kerap merespon bila mendapati pembelajaran yang bersifat konkrit dan distimulus dengan gambar.

Guru telah menggunakan metode *student center learning*, namun memang belum maksimal karena kurang terfasilitasi dengan baik, untuk itu dari pemaparan berbagai permasalahan pembelajaran di atas maka peneliti memberikan rekomendasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Yakni penggunaan model pembelajaran yang lebih dinamis dan memfokuskan pada interaksi anak dapat memfokuskan mereka kepada pembelajaran, yang akan membuat mereka saling membantu satu sama lain.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan penelitian ini adalah :

- a. Apakah pendekatan *scientific* dan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Blotongan 01 tahun ajaran 2017/2018.
- b. Bagaimanakah pendekatan *scientific* dan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Blotongan 01 tahun ajaran 2017/2018.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan *scientific* model tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Blotongan 01 tahun ajaran 2017/2018.
- b. Pendekatan *scientific* model tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Blotongan 01 tahun ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu model terjala (jaring laba-laba) yang diterapkan di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III sekolah dasar dengan harapan sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala

sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana serta proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung (Trianto, 2010:79).

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat terukur dengan melihat hasil belajar dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran(Sardiman A.M, 2014:75).

Pendekatan scientific atau sering disebut pendekatan ilmiah adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. (Hosnan, 2014:65).

Karakteristik pendekatan saintifik atau ilmiah terletak pada substansi atau materi pembelajaran yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata. (Abdul Majid, 2014:197) sedangkan karakteristik model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang meminta siswa untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas. (Miftahul Huda, 2011:132).

Think Pair Share melalui 3 tahapan yaitu : (1) Tahap 1: Berpikir (*think*) yaitu Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mencari jawaban atas masalah;

(2) Tahap 2: Berpasangan (*pairing*) yaitu Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi;

(3) Tahap 3: Berbagi (*sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. (Komalasari, 2013 : 64).

Kelebihan Model *Think Pair Share* antara lain : (1) Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, (2) Lebih mudah membentuk kelompoknya, (3) Murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, (4) Murid memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan

seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar, (6) Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan, (7) Yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Sedangkan kelemahan model *Think Pair Share* antaralain; (1) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada murid tidak mempunyai pasangan, (2) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah, (3) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak, (4) Menggantungkan pada pasangan dan (5) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah.

Ditetapkan dalam indikator keberhasilan PTK dengan langkah sebagai berikut : (1) Mengamati (2) Menanya (3) Mengumpulkan informasi secara berpasangan (4) Mengolah Informasi (5) Mengomunikasikan dengan membagikannya dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan model *think pair share* pembelajaran tematik tema energy dan perubahannya di kelas III dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Waktu, Tempat dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blotongan 01 pada kelas III semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN Blotongan 01 yang berjumlah 36 peserta didik, terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 17 perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Jenis Penelitian

Model PTK adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan cara tes dan cara non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengamatan.

Kerangka berpikir dalam penelitian berangkat dari anggapan dasar bahwa kondisi ideal pembelajaran dan realita di kelas mengalami kesenjangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tergolong kurang, hal ini dikarenakan peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan antusias kurang optimalnya mereka menyimak pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan ideal sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa model pembelajaran yang *think pair and share* dapat menarik antusias, minat dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan pendekatan *scientific* model *Think Pair and Share* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pembelajaran tematik peserta didik kelas 3 SDN Blotongan 01 tahun ajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan data primer, peneliti yang langsung melakukan pengumpulan data. Data diperoleh dari wawancara, observasi, tes, angket dan skala sikap.

Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan motivasi belajar peserta didik terlihat dari tiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tiap siklus menggambarkan keberhasilan peningkatan yang signifikan. Data tersebut diperoleh dari penilaian hasil belajar kognitif dan observasi aktivitas guru dan peserta didik. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar. Tolak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : 1) persentase ketuntasan hasil belajar tematik peserta didik yang mencapai KKM 80%, 2) adanya peningkatan motivasi peserta didik sebesar 20% pada setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan variabel peningkatan motivasi belajar dengan penerapan pendekatan saintifik dan model *think pair share* antarlain dengan pembahasan berupa hasil belajar tematik dan keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, proses berpikir secara mandiri, berpasangan dan membagikan pengalamannya kepada pasangannya yakni rekan satu kelompok dan peserta didik lain sebagaimana sintak model pembelajaran *think pair share*. Peningkatan motivasi peserta didik dapat terlihat dari meningkatnya aktivitas dan hasil pembelajaran dengan bukti kenampakan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan 2.

Aktivitas tindakan menggunakan pendekatan saintifik dan model *think pair share* yang dilaksanakan oleh guru, aktivitas tindakan juga dilaksanakan oleh peserta didik kelas III. Berdasarkan aktivitas tindakan menggunakan pendekatan saintifik dan model *think pair share* yang dilaksanakan peserta didik kelas III pada siklus I dalam lampiran 5, menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas tindakan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 9 dari 10 indikator, atau dengan kata lain 90% dari indikator aktivitas peserta didik sudah dilaksanakan oleh peserta didik, hanya saja dalam penggunaan media pembelajaran kotak ajaib peserta didik kurang kondusif karena berebut untuk melakukan penghitungan.

Hasil aktivitas peserta didik dapat terukur berdasarkan isian lembar observasi tindakan pendekatan saintifik dan model *think pair share* yang dilakukan oleh peserta didik Siklus II. Lembar observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas tindakan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada siklus II sudah terlaksana 100% dari indikator sudah dilaksanakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam siklus II aktivitas tindakan peserta didik sudah lebih baik. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik kelas III dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan model *think pair share*, juga terjadi peningkatan

dalam hasil belajar pembelajaran tematik kelas III SDN Blotongan 01 Kecamatan Sidorejo kota Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan perbandingan ketuntasan skor hasil pembelajaran tematik yang telah dicapai berdasarkan $KKM \geq 80$ antara siklus I dan siklus II meningkat dari 86,11% menjadi 100%. Perbandingan skor hasil pembelajaran tematik berdasarkan skor minimum antara siklus I dan siklus II adalah 50:80. Perbandingan skor maksimum pada siklus I dan siklus II adalah 100:100. Perbandingan hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dalam siklus I dan siklus II adalah 89,86 : 97,78. Ketuntasan skor hasil belajar siklus II yaitu 100% maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu 100%. Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri dalam siklus II.

Data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan model *think pair share* maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dengan melihat adanya peningkatan dari hasil tes kognitif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik dengan cara memberikan soal kepada peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari siklus ke siklus. Distribusi hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan secara rinci melalui tabel 1.

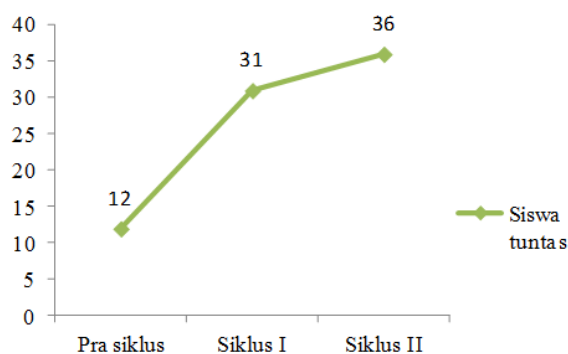
Tabel 1. Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, & Siklus II

No	Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			f _i	%	f _i	%	f _i	%
1	≥ 80	Tuntas	12	38,88	31	86,11	36	100
2	< 80	Tidak Tuntas	24	66,66	5	13,88	0	0
Jumlah			36	100	36	100	36	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi hasil belajar berdasarkan ketuntasan dengan $KKM \geq 80$ pada pra siklus, siklus I dan siklus II ditunjukkan dengan hasil dari 36 peserta didik yang tuntas hanya 12 peserta didik atau hanya 38,88%. Siklus I menunjukkan dari 36 peserta didik yang tuntas hanya 31 peserta didik atau hanya 86,11% peserta didik yang memenuhi KKM dan 5 peserta didik atau 13,88% belum memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 36 peserta didik keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM.

Grafik 1. Hasil Belajar Ketuntasan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pada gambar diatas merupakan hasil belajar berdasarkan ketuntasan menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM antara pra siklus, siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif antar siklus I dan siklus II. Peningkatan cukup signifikan karena peningkatan melebihi 40%. Disamping semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM, peningkatan juga terjadi pada skor yang diperoleh peserta didik.

Tabel 2. Skor Tertinggi, Skor Terendah dan Skor Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor terendah	45	50	80
2	Skor tertinggi	80	100	100
3	Rata-rata	74,05	89,86	97,78

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan skor rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata kelas adalah 74,05 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Siklus I rata-rata kelas adalah 89,86 dengan skor tertinggi yang di peroleh siswa adalah 100 dan skor terendah 50. Pada siklus II rata-rata kelas adalah 97,78 dengan perolehan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang terepresentasi dari hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model *think pair share*. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema energy dan perubahannya dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. 1) Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM \geq 80 meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 38%, 88% dan 100%;

2) Hasil belajar berdasarkan skor minimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 45, 50 dan 80; 3) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 80, dan 100; 4) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 74,05; 89,86 dan 97,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan saintifik dan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar tematik pada peserta didik kelas III SDN Blotongan 01, ditunjukkan dari perbandingan hasil tes siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik yang dievaluasi setiap akhir pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific dan model *think pair share* mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yakni dari 89,86 di siklus I menjadi 97,78 di siklus II. Sedangkan hasil wawancara setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa puas dan termotivasi dalam belajar dengan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific dan model *think pair share*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi Umayah berjudul peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share*. Penelitian tersebut terdiri dari 3 siklus, dan tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, komponen penelitian tersebut menekankan

pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menanamkan sikap percaya diri pada peserta didik dan juga mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan bertanggungjawab.

Penelitian lain yang terkait dan berhubungan dengan penelitian upaya peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik melalui model *think pair share*, antara lain ; penelitian oleh Yeri Arian Sari Dewi (2014) dalam penelitiannya berjudul “Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe numberd heads together (NHT) pada siswa kelas IV semester II SDN Lemahireng 02 Kecamatan Bawen tahun ajaran 2013/2014. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada siklus kedua dengan perolehan nilai yang signifikan. Kelebihan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan dari dua siklus tindakan yang sudah menunjukkan tingkat signifikan dalam peningkatan motivasi belajar. Kelemahannya dalam penelitian ini belum memberikan rekomendasi dan masukan secara mendalam untuk diterapkan dalam pembelajaran selain matematika. Untuk itu penelitian ini akan menambah kekurangan penelitian sebelumnya terkait dengan motivasi belajar peserta didik.

Murniati (2013) dalam penelitiannya berjudul “upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *think pair and share* pada siswa kelas 4 SD Negeri Blado 03 kec. Blado kab. Batang semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Kelebihan penelitian ini terletak pada penyajian data dan juga penambahan rekomendasi dalam penerapan metode *think pair share* selain untuk mata pelajaran matematika. Kelemahannya penelitian ini belum mampu menjelaskan secara rinci kepada pembaca untuk menangkap peningkatan belajar secara signifikan.

Fitriana Eka Marta (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan pembelajaran *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 01 Tengaran kabupaten Semarang tahun ajaran 2013/2014. Kelebihan dalam penelitian ini dapat menangkap efektifitas dalam penggunaan metode sebagai salah satu alternative dalam memahamkan konsep IPA secara berpasangan. Kelemahannya dalam penyajian laporan penelitian ini masih belum memberikan jawaban secara rinci dari pertanyaan penelitian.

Bambang Uta Purnama Aji. Dkk (2017) dalam jurnal Didaktita Dwija Indria yang berjudul “penerapan model *think pair share* (*tps*) untuk meningkatkan pemahaman konsep uang pada siswa kelas III sekolah dasar”. Kelebihan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan dari dua siklus tindakan yang sudah menunjukkan tingkat signifikan dalam peningkatan hasil belajar. Kelemahannya dalam penelitian ini belum memberikan rekomendasi dan masukan secara mendalam untuk diterapkan dalam pembelajaran selain matematika. Untuk itu penelitian ini akan menambah kekurangan penelitian sebelumnya terkait dengan motivasi belajar peserta didik.

Ghiarty. K.Y Margiati dan Siti Halidjah dalam penelitiannya berjudul “Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Muara Ilai kecamatan Beduwai kabupaten Sanggau. . Kelebihan penelitian ini terletak pada penyajian data dan juga penambahan rekomendasi dalam penerapan metode selain

untuk meningkatkan motivasi belajar. Kelemahannya penelitian ini belum mampu menjelaskan secara rinci kepada pembaca untuk menangkap peningkatan motivasi belajar secara signifikan.

Mamiiek Sutarmi dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reword* pada siswa kelas II c sd negeri banjarejo kota madiun. Kelebihan penelitian ini dapat memberikan sebuah terobosan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik dengan metode sederhana dan dapat diterapkan dengan menggabungkan teknik tersebut dalam mengajar di kelas. Kelemahannya masih belum memberikan gambaran untuk digunakan dikelas yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* dan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 kecamatan Sidorejo kota Salatiga. Adapun secara khususnya dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut. (1) penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga dengan peningkatannya sebesar 7,92% dari 89,86% di siklus I menjadi 97,98% di siklus II.

Adapun aspek motivasi yang meningkat di siklus II yang ditunjukkan melalui peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk belajar meningkat sebesar 21,74%, peserta didik yang memiliki keinginan memahami suatu konsep/materi pelajaran yang ditunjukkan melalui perhatian peserta didik selalu terfokus saat mengikuti pelajaran meningkat sebesar 17,39% dan peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar yang ditunjukkan menyelesaikan tugas dengan baik meningkat 21,74% dari siklus I ke siklus II. (2) penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* dan model *think pair sharei* dapat meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Kecamatan Sidorejo kota Salatiga dengan peningkatannya sebesar 13,76% dari 78,63% di siklus I menjadi 92,39% di siklus II. Adapun bagian yang meningkat adalah peserta didik senang/suka mengikuti pembelajaran dengan situasi yang diciptakan guru dan peserta didik bersemangat dalam belajar dengna situasi yang diciptakan guru sama-sama meningkat sebesar 13,04%. Sedangkan aspek usaha belajar yang intensif dalam proses belajar dengan situasi yang diciptakan guru mengalami peningkatan sebesar 15,22%.

Saran

Saran yang diberikan, guru hendaknya memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat lebih mengeksplere bakat, percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dengan memberikan keluasan dalam berpendapat, khususnya dalam skala lebih sedikit. Untuk itu Bagi guru yang akan menggunakan pendekatan saintifik dan model *think pair share* diharap mempersiapkan materi yang lebih fokus pada ranah pengungkapan

fakta, sehingga anak mudah untuk menafsirkan dan membagikan pengalaman belajar kepada rekan sejawat. Pendekatan saintifik dan model *think pair share* dapat dilaksanakan dan dikembangkan di kelas rendah maupun tinggi, tergantung muatan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk aktivitas didalam kegiatan pembelajaran diharapkan agar dapat senantiasa melibatkan peserta didik secara langsung, supaya motivasi dan semangat anak dalam melaksanakan pembelajaran meningkat. Sehingga akan berdampak pada aktivitas peserta didik yang semakin meningkat baik dalam kegiatan diskusi maupun mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda , Miftahul. 2011. *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari. 2013. *Metode pembelajaran inovatif*. Bandung : Rosda
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung : Rosda
- Permendiknas nomor 81A tahun 2013
- Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014
- Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Permendikbud.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sutarmi, Mamiek.2018. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. V No.1. Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif melalui Teknik Reword pada Siswa Kelas II C SD Negeri Banjarejo kota Madiun*.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.